

**PROFILE CAPABILITY OF BIOLOGY DEPARTEMENT  
STUDENTS OF THE FACULTY OF TEACHER'S TRAINING AND  
EDUCATION IN UNIVERSITAS OF RIAU IN PREPARING A  
LEARNING TOOL IN THE COURSE OF PRACTICE TEACHING  
II ON ACADEMIC YEAR 2013/2014**

**Dita Gusti Yarini\*, Mariani Natalina, dan Darmawati**

\*e-mail: [gustiyarinidita@gmail.com](mailto:gustiyarinidita@gmail.com), [natalinamariani@gmail.com](mailto:natalinamariani@gmail.com), [darmawati\\_msi@yahoo.com](mailto:darmawati_msi@yahoo.com)  
phone: +6285211460472

Biology Education Program  
Mathematics and sains departement  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

***Abstract:** The aim of this study was to determine the ability of the Student Profile Study Program FKIP Riau University Biology Education in Developing Learning Tool on Course PPL II 2013/2014. Research conducted at the University Campus Biology Education FKIP Riau in February 2015 to April 2015. This research is descriptive population in this research is the students of Biology Education FKIP Riau University. While the sample in this study are students who take courses Second Field Experience Program (PPL II) Academic Year 2013/2014 which amounted to 43 people. The research data derived from primary data obtained directly through the instrument in the form of sheets of assessment of learning tools and secondary data obtained from the document recapitulation of the value of the course PPL II Academic Year 2013/2014. Based on the research ability of students PPL II in preparing the study on subjects PPL II Academic Year 2013/2014 can be seen that the RPP showed excellent category criteria with the percentage of 95.17%, LKS demonstrate sufficient criteria categories by percentage of 62.33%, the Draft Evaluation criteria showed excellent category with the percentage of 87.78%, so that the students' ability to construct a learning tool in the course PPL II Academic Year 2013/2014 classified as excellent with the percentage of 81.7%.*

***Key words:** profiles , capabilities , biology departement students of the faculty of teacher's training and education prepare learning device , subjects PPL I*

# **PROFIL KEMAMPUAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS RIAU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH PPL II T.A 2013/2014**

**Dita Gusti Yarini\*, Mariani Natalina, dan Darmawati**

\*e-mail: [gustiyarinidita@gmail.com](mailto:gustiyarinidita@gmail.com), [natalinamariani@gmail.com](mailto:natalinamariani@gmail.com), [darmawati@gmail.com](mailto:darmawati@gmail.com)

Telp : +6285211460472

Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Profil Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah PPL II T.A 2013/2014. Penelitian dilaksanakan di Kampus Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau pada bulan Februari 2015 sampai April 2015. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Program Pengalaman Lapangan Kedua (PPL II) Tahun Akademis 2013/2014 yang berjumlah 43 orang. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh langsung melalui instrumen berupa lembar penilaian perangkat pembelajaran dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen rekapitulasi nilai mata kuliah PPL II Tahun Akademis 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mahasiswa PPL II dalam menyusun perangkat pembelajaran pada mata kuliah PPL II Tahun Akademis 2013/2014 dapat diketahui bahwa RPP menunjukkan kriteria kategori baik sekali dengan persentase 95,17%, LKS menunjukkan kriteria kategori cukup dengan persentase 62,33 %, Rancangan Evaluasi menunjukkan kriteria kategori baik sekali dengan persentase 87,78 %, Sehingga kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran pada mata kuliah PPL II Tahun Ajaran 2013/2014 tergolong baik sekali dengan persentase 81,7%.

**Kata Kunci:** Profil, kemampuan, mahasiswa program studi pendidikan biologi, menyusun perangkat pembelajaran, mata kuliah PPL II

## PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan suatu Lembaga Pengembangan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki peranan untuk menghasilkan guru yang cerdas dan profesional serta terampil dalam melaksanakan profesinya sesuai dengan tujuannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa yang memberikan pengalaman dan membekali mahasiswa dengan kemampuan yang mendukung dalam dunia kerja. Khususnya di program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau diharapkan dapat menghasilkan guru-guru yang profesional dan kreatif dan paham dengan tugas serta kewajiban seorang guru.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Riau memiliki salah satu mata kuliah PPL II yang wajib diambil oleh mahasiswa. Mahasiswa calon guru akan praktek mengajar ke sekolah untuk menyusun dan melaksanakan suatu tugas-tugas kependidikan disekolah secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Tujuan mata kuliah ini adalah untuk membekali mahasiswa menjadi seorang tenaga pendidik atau guru dalam konteks pendidikan agar memiliki keterampilan dan kemampuan dalam merancang pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran sekaligus memilih metoda, pendekatan, media dan model pembelajaran inovatif.

Praktikan yang mengikuti mata kuliah PPL II berperan penting dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum praktek mengajar yang meliputi silabus, RPP, LKS, alat penilaian (evaluasi) serta media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran. Sebelum mengambil mata kuliah PPL II mahasiswa telah mengambil mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, Telaah Kurikulum, Penilaian Hasil Belajar Biologi, P3B dan Praktek Pengalaman Lapangan I yang bertujuan agar mahasiswa melatih keterampilan dan dapat melaksanakan tugas dan proses pembelajaran sebelum praktek di sekolah.

Berdasarkan Lampiran 1, dapat dilihat bahwa dari hasil belajar mata kuliah masih terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai C<sup>+</sup>. Artinya, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tersebut masih tergolong cukup. Walaupun sudah tergolong tuntas, namun tentu saja perolehan nilai tersebut akan berdampak pada keterampilan mahasiswa tersebut dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah PPL II, diperoleh informasi bahwa masih terdapat kendala-kendala diantaranya dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yaitu RPP, LKS dan instrumen penilaian. Pada penyusunan RPP mahasiswa masih kurang terampil dalam menggunakan kata kerja operasional yang terdapat pada tujuan pembelajaran, serta memilih media yang sesuai dengan materi pokok begitu pula dengan memadukan metode dan model dalam strategi pembelajaran.

Mahasiswa juga masih kurang memberikan gambar, ilustrasi atau wacana yang relevan dengan materi pokok pada pembuatan LKS. Terutama dalam penyusunan instrumen penilaian, dimana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 instrumen penilaian autentik yang mencakup 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek ketrampilan. Mahasiswa terkendala dalam menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan agar sesuai dengan kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang perlu untuk mengkaji tentang profil kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau dalam menyusun dan melaksanakan perangkat pembelajaran pada mata kuliah PPL II T.A 2014/2015 agar diperoleh data yang valid dan komprehensif. Kajian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan dan bahan evaluasi pada pelaksanaan ke depannya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau pada bulan Februari 2015 sampai April 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Program Pengalaman Lapangan Kedua (PPL II) Tahun Akademis 2013/2014 yang berjumlah 43 orang (36 orang perempuan dan 7 orang laki-laki).

Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh langsung melalui instrumen berupa lembar penilaian perangkat pembelajaran dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen rekapitulasi nilai mata kuliah PPL II Tahun Akademis 2013/2014. Jenis data merupakan data kuantitatif.

Lembar penilaian perangkat pembelajaran digunakan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini. Lembar penilaian perangkat pembelajaran dikembangkan berdasarkan rambu-rambu pengembangan perangkat pembelajaran yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Nomor 66 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian. Adapun parameter yang diamati adalah kemampuan membuat perencanaan perangkat pembelajaran meliputi :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - a. Mencantumkan Identitas
  - b. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran
  - c. Mencantumkan Materi Pembelajaran
  - d. Mencantumkan Strategi Pembelajaran
  - e. Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
  - f. Mencantumkan Sumber Belajar
  - g. Mencantumkan Penilaian
2. Lembar Kerja Siswa
  - a. Tampilan dan Format
  - b. Gambar/Grafik/Tabel/Bagan
  - c. Bentuk Pertanyaan
3. Instrumen Penilaian
  - a. Penilaian Kompetensi Sikap
  - b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
  - c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Data yang dikumpulkan dengan cara melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran (RPP, LKS atau lembar penilaian) yang disusun oleh mahasiswa PPL II menggunakan lembar penilaian perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dianalisis merupakan perangkat pembelajaran saat mahasiswa tersebut ujian PPL II. Sedangkan, untuk kemampuan melaksanakan pembelajaran diperoleh dari dokumen rekapitulasi nilai mahasiswa Mata Kuliah PPL II Tahun Akademis 2013/2014.

Untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menyusun/merancang perangkat pembelajaran (RPP, LKS dan lembar penilaian) dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian perangkat pembelajaran. Masing-masing indikator disetiap perangkat pembelajaran dinilai dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) yang terdiri dari 4 pilihan (1,2,3 dan 4).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis kemampuan mahasiswa PPL II dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP dengan menggunakan instrumen penilaian RPP diperoleh data sebagai berikut.

### **1. Mencantumkan Identitas**

Kemampuan mahasiswa PPL II dalam indikator ini yaitu 99,41% (Baik sekali). Dalam mencantumkan identitas RPP disusun untuk satu kompetensi dasar. Kompetensi inti dikutip dari silabus yang telah disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan serta alokasi waktu yang dapat diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar.

Secara umum mahasiswa PPL II sudah mampu menyusun RPP untuk satu kompetensi dasar serta mampu menyesuaikan alokasi waktu yang diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Dimana waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

Menurut Hamzah Uni (2009), kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Mahasiswa juga mengutip Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator dari silabus yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menggambarkan mahasiswa sudah mencantumkan identitas RPP dengan baik.

### **2. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran**

Kemampuan mahasiswa PPL II pada indikator ini tergolong baik sekali dengan persentase 93,02% (Tabel 4.1). Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran ini dikembangkan dari indikator.

Tujuan pembelajaran haruslah mengandung unsur-unsur ABCD: audience, behavior, condition, degree. Audience (A) berarti siapakah yang harus mencapai tujuan pembelajaran itu. misal, unsur A ini adalah siswa/peserta didik (kelas III). Behavior (B) menunjukkan perilaku yang diharapkan (dapat pada ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik). Contoh behavior yaitu: menunjukkan berbagai sumber energi. Condition (C) menunjukkan pada kondisi bagaimana perilaku tersebut ditampilkan. Sebagai contoh: perilaku mengklasifikasikan berbagai energi atas dasar sumbernya ini dapat

ditampilkan siswa bila kepada siswa diberikan gambar yang relevan. Degree (D) menunjukkan derajat pencapaian sebagai kriteria untuk menentukan seseorang telah mencapai tujuan. Sebagai contoh: dengan benar, paling sedikit 4 macam, dan lain-lain (Anonimus, 2013)

Mahasiswa sudah mampu menyesuaikan bentuk pernyataan yang operasional dari indikator serta mencantumkan kata-kata operasional dengan tingkatan kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3), analisis (C4) atau yang sesuai dengan ranah kognitif tingkat SMA. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebut yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran terdapat beberapa mahasiswa PPL II masih ditemukan kesulitan dalam membuat indikator ini, umumnya terletak pada rumusan kata-kata operasional. Mahasiswa cenderung hanya mencantumkan bentuk pernyataan/kata kerja dengan ranah kognitif pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) dan tidak merujuk kepada indikator yang telah tercantum.

### 3. Mencantumkan Materi Pembelajaran

Pada indikator mencantumkan materi pembelajaran rerata pada RPP adalah 93,02% (Baik sekali). Dalam mencantumkan materi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah menyusun materi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat di kembangkan menjadi sub-sub pokok materi pembelajaran. Materi pembelajaran juga dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada di dalam silabus yang telah disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Menurut Permendiknas No.41 Tahun 2007, materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Menurut Rusman (2011) menyatakan materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru harus menguasai konsep materi sebelum mengajar.

### 4. Mencantumkan Strategi Pembelajaran

Dari tabel 4.1 dapat dilihat, kemampuan mahasiswa PPL II dalam indikator ini yaitu 81,97% (Baik sekali). Dalam menyusun strategi pembelajaran mahasiswa PPL II harus memperhatikan kesesuaian strategi pembelajaran dengan indikator, kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan sesuai atau cocok dengan materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian indikator strategi pembelajaran, beberapa mahasiswa PPL II masih ada yang kurang terampil dalam menyusun strategi pembelajaran. Seperti salah satu RPP mahasiswa PPL II yang hanya menggunakan pendekatan saintifik tetapi tidak menggunakan model pembelajaran yang dianjurkan didalam kurikulum 2013 contohnya model STAD yang merupakan model yang sudah umum dan setiap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif . serta tidak mencantumkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik (Wina Sanjaya, 2008). Bergantung pada karakteristik strategi yang dipilih pada indikator ini umumnya mahasiswa PPL II sudah mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan indikator, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan baik. Dimana pada RPP tersebut mahasiswa sudah mampu

menerapkan model pembelajaran yang dianjurkan pada kurikulum 2013 seperti *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

#### 5. Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kemampuan mahasiswa PPL II pada indikator ini tergolong baik sekali, indikator ini memiliki nilai persentase yaitu 100% , pada indikator ini mahasiswa sudah mampu menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik dengan kegiatan pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, mahasiswa juga sudah mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik model yang telah dipilih dan urutan sintaks sudah sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan

Kunandar (2010) mengungkapkan bahwa langkah-langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan yang terdiri atas prasyarat dan motivasi, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran. Fungsinya memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan didalam pendahuluan pembelajaran ini meliputi melakukan apersepsi, menginformasikan tujuan/kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada indikator mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), mahasiswa PPL II sudah mampu memuat gambaran kegiatan pendahuluan membuka pelajaran dengan salam, melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Anonimus,2013).

Dari keseluruhan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, memuat adanya tiga unsur, yakni eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi dan elaborasi merupakan kegiatan siswa, sementara konfirmasi merupakan kegiatan guru. Eksplorasi adalah merupakan kegiatan siswa dalam berupaya mencari dan mengidentifikasi materi pembelajaran dari sumber/ media pembelajaran, tanpa ada kajian pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran, baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

Pada kegiatan inti mahasiswa mampu memuat gambaran kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Contoh kegiatan mengamati yaitu siswa membaca wacana mengenai kelainan dan penyakit pada sistem pencernaan. Pada kegiatan menanya guru mengarahkan siswa untuk bertanya apa yang menyebabkan terjadinya gangguan pencernaan dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan pada sistem pencernaan. Pada kegiatan mengumpulkan data siswa memberikan tanggapan dan mencari informasi kemudian pada kegiatan mengasosiasi siswa mengaitkan dan menganalisis gambar dan wacana mengenai kelainan dan penyakit dalam sistem pencernaan. Setelah itu siswa melaporkan hasil diskusinya dan guru melengkapi dan menambahkan informasi hasil diskusi kegiatan ini merupakan kegiatan mengkomunikasikan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan proses dan hasil belajar siswa. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman, kesimpulan dan umpan balik.

Dalam penyusunan kegiatan penutup, mahasiswa mampu memuat gambaran kegiatan sebagai contoh guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul dalam diskusi, memberikan refleksi dan pemberian tugas lanjutan.

#### 6. Mencantumkan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat kemampuan mahasiswa PPL II pada indikator ini yaitu 100%. Pada penyusunan RPP kemampuan mahasiswa berada pada kategori baik sekali. Sumber belajar yang dicantumkan mahasiswa sudah mencakup kepada sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Mahasiswa juga mencantumkan sumber belajar mengacu kepada perumusan yang ada di dalam silabus dan dituliskan secara operasional.

Sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang merupakan sumber-sumber belajar yang dirancang terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan, dan dikombinasikan menjadi sistem pembelajaran yang lengkap untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar yang bertujuan dan terkontrol (Anonimus,2013).

Menurut Rusman (2011) sumber belajar yang dapat digunakan meliputi guru, buku teks, lingkungan, norma dan pengetahuan masyarakat. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak, seperti buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi, peta, foto dan lingkungan.

#### 7. Mencantumkan Penilaian

Kemampuan mahasiswa PPL II pada indikator ini tergolong baik sekali yaitu 98,83%. Dalam menyusun penilaian pada RPP mahasiswa PPL II harus memperhatikan penilaian dijabarkan menjadi teknik penilaian, bentuk instrumen dan contoh instrumen, penilaian tersebut dilakukan berdasarkan indikator dan teknik penilaian harus disertai dengan rubrik penilaian

Pada indikator ini mahasiswa menjabarkan penilaian menjadi teknik penilaian, bentuk instrumen dan contoh instrumen. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Contohnya dapat dilihat di lampiran 14. Pada indikator mencantumkan penilaian, jenis penilaian, teknik penilaian dan bentuk instrumennya sudah disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.

Isdisusilo (2012) menyatakan penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen dan contoh instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis, uraian, tes unjuk kerja dan tugas rumah yang berupa proyek yang harus disertai rubrik penilaian.

Perkembangan siswa selama dalam proses pembelajaran dapat diketahui jika mencantumkan jenis dan prosedur penilaian didalam RPP. Penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis sehingga menjadi informasi yang bermakna (Rusman, 2011).

Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang

memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan mahasiswa PPL II untuk menyusun LKS pada indikator tampilan dan format yaitu 75 % dengan kategori Baik. Pada umumnya mahasiswa sudah mampu membuat tampilan dan format yang menarik didalam LKS. Hal ini dapat dilihat dari semua LKS yang disusun oleh mahasiswa sudah tersusun secara logis dan sistematis, karena LKS yang baik adalah LKS yang memuat urutan kegiatan atau format secara logis dan sistematis dan dengan kalimat yang mudah dimengerti, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengerjakan LKS.

Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Wijayanti (2008) yang menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam LKS yaitu memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Apabila konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks maka dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana.

Sedangkan pada indikator grafik/gambar/tabel/bagan kemampuan mahasiswa PPL II tergolong kategori kurang dengan persentase 57 % (Tabel 4.2). Secara umum, mahasiswa sudah mampu merancang grafik/gambar/tabel/bagan namun masih terdapat beberapa kekurangan. LKS yang disusun mahasiswa belum mewakili peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teori singkat dan gambar dalam LKS masih belum lengkap dan belum membantu dalam pemecahan masalah yang disediakan

Untuk kemampuan mahasiswa PPL II dalam menyusun LKS pada indikator bentuk pertanyaan tergolong dalam kategori kurang dengan persentase 55 % (Tabel 4.2). Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang disusun mahasiswa PPL II belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mengikuti ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), penilaian (C6) atau yang sesuai dengan ranah kognitif tingkat SMA. Selain itu pertanyaan/latihan LKS belum dikembangkan dalam bentuk yang beraneka ragam seperti pertanyaan yang masih mendominasi dalam bentuk tabel yang berisi kata-kata dan sebagian di kosongkan serta pertanyaan LKS yang hanya melengkapi keterangan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan mahasiswa PPL II untuk rancangan evaluasi (alat penilaian) pada indikator penilaian kompetensi sikap tergolong dalam kategori baik sekali dengan persentase 97,09%. Pada umumnya alat penilaian yang disusun mahasiswa pada indikator ini telah memenuhi syarat teknis dalam penyusunan alat penilaian.

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Untuk kemampuan mahasiswa PPL II untuk rancangan evaluasi (alat penilaian) pada indikator penilaian kompetensi pengetahuan tergolong dalam kategori baik sekali dengan persentase 95,34%. Pada umumnya alat penilaian yang disusun mahasiswa pada indikator ini telah memenuhi syarat teknis dalam penyusunan alat penilaian.

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 kegiatan penilaian terhadap pengetahuan dapat digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai

pengetahuan peserta didik, antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi atau penugasan.

Pada penilaian kompetensi pengetahuan mahasiswa PPL II sudah mampu membuat lembar observasi penilaian kompetensi sikap contohnya seperti tes tertulis, observasi terhadap diskusi atau penugasan dapat dilihat pada lampiran 19. Namun ada beberapa mahasiswa PPL II tidak melampirkan lembar observasi pengetahuan ini dikarenakan adanya mahasiswa masih belum memahami penilaian pengetahuan.

Pada indikator penilaian kompetensi keterampilan kemampuan mahasiswa PPL II untuk rancangan evaluasi (alat penilaian) tergolong dalam kategori baik dengan persentase 70,93%. Pada umumnya alat penilaian yang disusun mahasiswa pada indikator ini telah memenuhi syarat teknis dalam penyusunan alat penilaian dapat dilihat pada lampiran 20 namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum mampu membuat alat penilaian yang memenuhi syarat teknis dalam penyusunan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 21 dimana alat penilaian tidak dilengkapi dengan identitas dan petunjuk dalam penggunaan alat penilaian. Selain itu dapat dilihat pada perangkat yang disusun oleh mahasiswa yang tidak mencantumkan alat penilaian.

Teknik penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Tabel 4.4 Hasil analisis kemampuan mahasiswa PPL II dalam menyusun perangkat pembelajaran

No	Aspek	Perangkat	
		Persentase (%)	Kategori
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	95,17%	Baik sekali
2	Lembar Kerja Siswa	62,33 %	Cukup
3	Rancangan Evaluasi	87,78 %	Baik sekali
	Rata-rata	81,76 %	Baik Sekali

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 4.4, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa PPL II dalam menyusun perangkat pembelajaran Tahun ajaran 2014/2015 di Program Studi Pendidikan Biologi memiliki rata-rata 81,76 % yang tergolong dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan mahasiswa PPL II memenuhi kompetensi dalam merancang/menyusun perangkat pembelajaran. Hasil analisis kemampuan mahasiswa PPL II dengan kategori baik sekali ini juga karena adanya kontribusi dari mata kuliah PPL I. Pada mata kuliah PPL I mahasiswa sudah dibekali keterampilan untuk membuat perangkat, keterampilan pedagogik dan sebagainya. Sehingga pada mata kuliah PPL II mahasiswa mampu mengaplikasikan keterampilannya kepada siswa dan kondisi yang sebenarnya disekolah.

Secara keseluruhan kemampuan mahasiswa PPL II dalam menyusun perangkat pembelajaran yang termasuk kategori baik sekali, namun pada LKS masih ada mahasiswa yang belum mampu untuk merancang LKS yang baik dan benar. Hal ini juga dapat dilihat pada perolehan nilai akhir mata kuliah PPL II dimana nilai akhir mahasiswa PPL ini merupakan gabungan antara nilai Praktek dan Kelengkapan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Untuk mengetahui persentase perolehan nilai akhir mata kuliah PPL II dengan jumlah mahasiswa 43 orang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Nilai akhir mata kuliah PPL II Mahasiswa FKIP Pendidikan Biologi

No	Kategori Nilai	Jumlah Mahasiswa
1	A	40 orang
2	A <sup>-</sup>	2 orang
3	B <sup>+</sup>	1 orang

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 43 mahasiswa PPL II 40 mahasiswa memperoleh nilai A dengan kategori baik sekali, 2 mahasiswa memperoleh nilai A<sup>-</sup> yang juga dikategorikan baik sekali dan 1 mahasiswa memperoleh nilai B<sup>+</sup> dikategorikan baik. Persentase nilai akhir tersebut sudah menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat yang baik dan benar. Nilai akhir tersebut terdapat kontribusi dari penilaian penyusunan perangkat pembelajaran karena nilai akhir merupakan gabungan dari keterampilan menyusun perangkat dan keterampilan melaksanakan proses pembelajaran.

Nilai akhir mahasiswa PPL ini merupakan gabungan antara nilai Praktek dan Kelengkapan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dilihat bahwa mahasiswa telah mampu melakukan praktek pembelajaran disekolah, namun tidak dapat mencantumkan atau menyusun perangkat pembelajaran yang baik sesuai dengan apa yang di aplikasikan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa profil kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat berupa RPP tergolong dalam kategori baik sekali dengan persentase 95,17%, untuk perangkat pembelajaran LKS tergolong dalam kategori cukup dengan persentase 62,33 %, untuk rancangan evaluasi tergolong dalam kategori baik sekali dengan persentase 87,78 %.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan mahasiswa PPL II, maka saran yang dapat diberikan bagi mahasiswa PPL II yang mengikuti mata kuliah PPL II selanjutnya diharapkan mahasiswa lebih memahami cara dalam menyusun instrumen penilaian khususnya keterampilan yang ditetapkan sesuai kurikulum 2013 agar hasil belajar peserta didik lebih komprehensif dan efisien. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis perangkat pembelajaran secara lebih luas, seperti media pembelajaran dan menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus<sup>3</sup>. 2012. *Problem Based Learning*. <http://misemarum084.blogspot.com/2012/03/problem-based-learning-pbl.html>. (diakses pada tanggal 28 Juni 2015)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- Endang Widjajanti. 2008. Kualitas Lembar Kerja Siswa. *Makalah Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat*. Pendidikan Kimia FMIPA. Yogyakarta
- Imam Suryono. 2011. Pengembangan Instrumen Penilaian Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun RPP*. Kata Pena. Jakarta
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. 2005. Eka Jaya. Jakarta.
- UPT PPL. 2008. *Panduan Penyediaan Mahasiswa PPL FKIP Universitas Riau*. FKIP UNRI. Pekanbaru.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.